

**FLORA NASIONAL INDONESIA DALAM
PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

**Feri Nur Fadilah
NIM 1111619022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2016

**FLORA NASIONAL INDONESIA DALAM
PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA KAIN PANJANG**



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

**FLORA NASIONAL INDONESIA DALAM
PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

Oleh:

Feri Nur Fadilah

NIM 1111619022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni

2016

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

**FLORA NASIONAL INDONESIA DALAM PENCIPTAAN MOTIF BATIK
PADA KAIN PANJANG** diajukan oleh Feri Nur Fadilah, NIM 1111619022,
Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni
Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada
tanggal.....

Pembimbing I / Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP. 19600218 198601 2 001

Pembimbing II / Anggota



Suryo Tri Widodo, S. Sn., M.Hum.
NIP. 19730422 199903 1 005

Cognate / Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP. 19621231 198911 1 001

Ketua Jurusan / Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni / Anggota



Arif Suharson, M.Sn.
NIP. 19750622 200312 1 003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN / MOTTO

Persembahan

Laporan Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk keluarga besar terutama ayah dan ibu di surga, yang selalu memberikan segala kebutuhan, baik do'a, dukungan serta kekuatan. Kepada kedua adikku Evi Kurnia Dewi dan Ridho Rantau Agung, semoga ini menjadi awal untuk kehidupan yang lebih baik. Tidak lupa juga saya persembahkan untuk keluarga besar Institut Seni Indonesia Yogyakarta terutama Fakultas Seni Rupa dan Jurusan Kriya Seni Khususnya. Untuk seluruh teman-teman angkatan 2011 dan untuk kekasih tercinta yang selalu ada dan mendukung disetiap cita-cita.

Motto

Jangan Pernah Meremehkan Proses

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 10 Januari 2016.

Feri Nur Fadilah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga proses Tugas Akhir ini dapat selesai dengan sesuai waktu yang diinginkan.

Pelaksanaan Tugas Akhir ini tidak dapat terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh dari berbagai pihak, baik material maupun spiritual. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Selanjutnya dengan rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi Triadmaja, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut seni Indonesia Yogyakarta.
3. Arif Suharson, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya dan Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Joko Subiharti, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I dan sekaligus sebagai Dosen Wali, atas semua pengarahan, saran dan kritiknya.
6. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II, atas semua arahnya.

7. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku *Cognate* yang telah memberikan masukan dan revisi.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmunya yang bermanfaat.
9. Kepada kedua orang tua, adik-adiku Evi Kurnia Dewi dan Ridho Rantau Agung yang selalu memberikan dukungan baik material maupun spiritual.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat, terutama di lingkungan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Januari 2016

Feri Nur Fadilah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN / MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	11
A. Sumber Penciptaan.....	11
B. Landasan Teori.....	18
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	30
A. Data Acuan.....	30

B. Analisis	35
C.Rancangan Karya.....	37
D. Proses Perwujudan.....	47
1. Bahan dan Alat.....	47
2. Teknik Pengerjaan	54
3. Tahap Perwujudan	55
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	62
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	71
A. Tinjauan Umum.....	71
B. Tinjauan Khusus	72
BAB V. PENUTUP.....	97
DAFTAR PUSTAKA	100
WEBTOGRAFI.....	102
LAMPIRAN.....	103
A. Foto Poster Pameran	103
B. Foto Situasi Pameran.....	104
C. Katalog Pameran	106
D. Biodata (CV)	108
E.CD.....	111

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	63
2. Tabel 2. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya 2	64
3. Tabel 3. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	65
4. Tabel 4. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya 2	66
5. Tabel 5. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	67
6. Tabel 6. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya 2	68
7. Tabel 7. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	69
8. Tabel 8. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya 2	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Acuan Bunga Nasional “Bunga Melati Putih”	30
Gambar 2. Data Acuan Bunga Nasional “Macam-macam Melati Putih”	31
Gambar 3. Data Acuan Bunga Nasional “Bunga Anggrek Bulan”	31
Gambar 4. Data Acuan Bunga Nasional “Macam-macam Anggrek Bulan” ...	32
Gambar 5. Data Acuan Bunga Nasional “ <i>Rafflesia Arnoldi</i> ”	32
Gambar 6. Data Acuan Batik “Batik Buketan Pekalongan”	33
Gambar 7. Data Acuan Batik “Batik Tulis Pekalongan”	33
Gambar 8. Data Acuan Batik “Batik Hokokai Pekalongan”	34
Gambar 9. Data Acuan Batik “Batik Tulis Lasem”	34
Gambar 10. Data Acuan Batik “Batik Tiga Negeri”	35
Gambar 11. Sketsa Alternatif 1	37
Gambar 12 Sketsa Alternatif 2	38
Gambar 13. Sketsa Alternatif 3	38
Gambar 14. Sketsa Alternatif 4	39
Gambar 15. Sketsa Alternatif 5	39
Gambar 16. Sketsa Alternatif 6	40
Gambar 17. Sketsa Alternatif 7	40
Gambar 18. Sketsa Alternatif 8	41
Gambar 19. Sketsa Alternatif 9	41
Gambar 20 Sketsa Alternatif 10	42

Gambar 21. Sketsa Alternatif 11	42
Gambar 22. Sketsa Alternatif 12	43
Gambar 23. Sketsa Terpilih 1	43
Gambar 24. Sketsa Terpilih 2	44
Gambar 25. Sketsa Terpilih 3	44
Gambar 26. Sketsa Terpilih 4	45
Gambar 27. Sketsa Terpilih 5	45
Gambar 28 Sketsa Terpilih 6	46
Gambar 29. Sketsa Terpilih 7	46
Gambar 30. Sketsa Terpilih 8	47
Gambar 31. Alat Tulis.....	47
Gambar 32. Kain Mori Primisima.....	48
Gambar 33. Malam atau Lilin Batik	48
Gambar 34. Pewarna Remasol	50
Gambar 35 Pewarna Indigosol	50
Gambar 36. Canting	51
Gambar 37. Kompor dan Wajan	52
Gambar 38 Spanram.....	53
Gambar 39. Kuas Pewarna.....	53
Gambar 40. Panci Lorod	54
Gambar 41. Sketsa Desain	56

Gambar 42. Desain dalam Ukuran yang Sebenarnya.....	57
Gambar 43. <i>Nglowong</i>	58
Gambar 44. Proses Pencoletan.....	58
Gambar 45. Pencucian <i>Water Glass</i>	59
Gambar 46. <i>Ngeblok</i>	59
Gambar 47. Mewarna Latar	60
Gambar 48 Memindahkan Pola Latar	60
Gambar 49. Hasil Pencantingan pada Latar.....	61
Gambar 50. Hasil Coletan pada Pinggiran Kain	61
Gambar 51. <i>Nglorod</i>	62
Gambar 52. Karya 1 “Cinta Indonesia #1”	73
Gambar 53. Karya 1 “Cinta Indonesia #1” sebagai Busana Lilit.....	74
Gambar 54. Karya 2 “Cinta Indonesia #2”	76
Gambar 55. Karya 2 “Cinta Indonesia#2” sebagai Busana Lilit.....	77
Gambar 56. Karya 3 “Cinta Indonesia #3”	79
Gambar 57. Karya 3 “Cinta Indonesia #3” sebagai Busana Lilit.....	80
Gambar 58. Karya 4 “Cinta Indonesia #4”	82
Gambar 59. Karya 4 “Cinta Indonesia #4” sebagai Busana Lilit.....	83
Gambar 60. Karya 5 “Cinta Indonesia #5”	85
Gambar 61. Karya 5 “Cinta Indonesia #5” sebagai Busana Lilit.....	86
Gambar 62. Karya 6 “Cinta Indonesia #6”	88

Gambar 63. Karya 6 “Cinta Indonesia #6” sebagai Busana Lilit.....	89
Gambar 64. Karya 7 “Cinta Indonesia #7”	91
Gambar 65. Karya 7 “Cinta Indonesia #7” sebagai Busana Lilit.....	92
Gambar 66. Karya 8 “Cinta Indonesia #8”	94
Gambar 67. Karya 8 “Cinta Indonesia #8” sebagai Busana Lilit.....	95



ABSTRAK

Penciptaan Karya Tugas Akhir ini berjudul Flora Nasional Indonesia dalam Penciptaan Batik pada Kain Panjang merupakan ungkapan perasaan dari penulis. Secara pribadi, pemilihan Flora Nasional sebagai sumber ide karena bunga menjadi sumber penghasilan sampingan keluarga penulis, dan untuk mengenang almarhumah Ibunda yang semasa hidup menjadi satu-satunya yang memenuhi halaman rumah dengan bunga. Selain itu pemilihan flora nasional karena salah satunya menjadi ikon kota Bengkulu, tempat tinggal penulis. Flora Nasional Indonesia diolah menjadi motif baru yang digabungkan dengan karakter khas dari batik klasik, karena penulis berharap agar inovasi-inovasi motif baru pada batik tidak meninggalkan karakter batik klasik sebab motif pada masa merupakan warisan budaya Indonesia.

Dalam proses perwujudan karya, penulis menggunakan metode pendekatan estetika dan semiotika, serta menggunakan metode penciptaan berdasarkan teori Gustami yakni, Eksplorasi, Perancangan, dan Perwujudan.

Pembuatan kain panjang pada Tugas Akhir ini menggunakan teknik batik tradisional dengan menggunakan canting, dan pewarnaan sintetis dengan teknik colet dan celup. Teknik colet yang digunakan menggunakan kuas dengan hasil pewarnaan gradasi. Motif pada latar dibuat dengan karakter batik klasik, yaitu pengulangan motif. Sedangkan pewarnaan pada latar dengan teknik tutup celup, kain diwarnai terlebih dahulu kemudian ditutup dengan motif yang berulang-ulang, kemudian dicelup kembali dan proses diakhiri dengan melorod kain.

Demikianlah penulis berharap karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi keluarga besar Institut Seni Indonesia Yogyakarta, masyarakat dan lembaga-lembaga yang terkait.

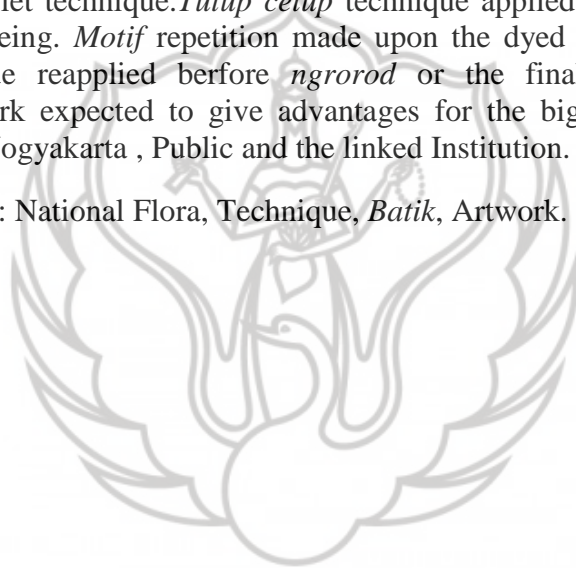
Kata Kunci : Flora Nasional, Teknik, Batik, Karya Seni.

ABSTRACT

This final assignment is an expression of the writer's feeling which titled National Flora of Indonesia in the Batik creation of *kain panjang*. The reason behind the selection of Indonesia flora as the source of idea is personally because flower had become the side income from the writer's family whereas a tribute to his mother who fill his front yard full of flower as well as national flower is one the icon of Bengkulu city which is the writer's homeland. The national flora of Indonesia arranged into a new kind of motif collaborated with the classic *batik* character. Writer expects that new batik motif innovations are not left the classic batik character as the age of Indonesia cultural heritage.

Tjanting tool used to create *kain panjang* in this final assignment where *colet* and *celup* techniques applied in synthetic dyeing. Brush use to create color gradation in *colet* technique. *Tutup celup* technique applied in the making of the background dyeing. *Motif* repetition made upon the dyed fabric and then *tutup celup* technique reapplied before *ngorod* or the final project. This final assignment work expected to give advantages for the big family of Indonesia Institute of art Yogyakarta, Public and the linked Institution.

Keywords : National Flora, Technique, *Batik*, Artwork.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Asia Tenggara merupakan salah satu kawasan di Benua Asia bagian Tenggara. Kawasan ini mencakup wilayah Indo-Cina dan semenanjung Malaya. Asia Tenggara tergabung dalam dua kelompok wilayah, yaitu Asia Tenggara Daratan dan Asia Tenggara Maritim. Indonesia menjadi salah satu negara yang masuk dalam wilayah Asia Tenggara, yang secara geografis masuk ke dalam wilayah Asia Tenggara Maritim.

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri atas belasan ribu pulau. Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama yang tersebar dalam cakupan wilayahnya. Selain itu, Indonesia juga memiliki bermacam-macam sumber daya alam yang beragam. Satu diantaranya adalah kekayaan dalam bentuk tumbuhan. Negara Indonesia memiliki kekayaan flora yang beragam. Dari sekian banyak jenis flora atau tumbuhan yang berada di wilayah negara ini terdapat tiga jenis bunga, diantaranya adalah bunga melati putih, bunga anggrek bulan, dan bunga padma raksasa atau yang sering disebut dengan *Rafflesia Arnoldii*. Ketiga bunga tersebut merupakan bunga nasional Indonesia. Bunga nasional adalah bunga yang dianggap mewakili karakteristik sebuah bangsa atau negara.

Adanya flora nasional Indonesia tersebut menimbulkan rasa ketertarikan penulis untuk menciptakan karya kriya berbentuk kain panjang dengan penciptaan motif yang terinspirasi dari flora nasional Indonesia. Selain faktor ketertarikan tersebut hal lain yang melatarbelakangi penciptaan karya seni dalam wujud kain panjang dengan inspirasi flora nasional Indonesia adalah untuk memberi gagasan ide di muka khalayak 31 umum baik diperuntukkan untuk penikmat apresiasi, penikmat karya seni, kurator, akademisi, dan pihak lain yang terkait, sehingga timbul rasa ketertarikan yang bersifat lebih mendalam, bukan hanya sekedar terfokus pada hal-hal yang bersifat pandangan visual semata.

Menurut Sidik (4) : “Dalam penciptaan seni, proses penciptaan karya seni tidaklah lahir dari kekosongan belaka melainkan ada sesuatu yang mendorong untuk menciptakan karya seni”.

Pemilihan ide tema flora nasional Indonesia sebagai inspirasi penciptaan motif batik dalam penciptaan karya berupa kain panjang adalah hasil pilihan dari beberapa ide penciptaan karya seni yang diperuntukkan untuk tema penciptaan karya Tugas Akhir ini.

Eksplorasi merupakan proses berfikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon suatu objek untuk diwujudkan dalam suatu karya seni. Seniman dalam proses menciptakan sebuah karya seni tidak lepas dari unsur alam atau lingkungan yang ada disekitarnya, seperti yang diungkapkan oleh Soedarso (1990 : 56) :

Suatu hasil seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungan (bahkan diri seniman itupun termasuk kena pengaruh lingkungan pula, lingkungan ini dapat berwujud alam sekitar ataupun masyarakatnya).

Secara pribadi, hal tersebut terjadi karena bunga memiliki kedekatan dengan kehidupan keluarga penulis, khususnya Ibu. Ibu menanam bunga-bunganya di halaman rumah sehingga setiap harinya lingkungan keluarga sangat dekat dengan suasana rumah penuh bunga. Namun, bagi keluarga bunga-bunga tersebut tidak hanya sebagai penghias rumah, melainkan juga sebagai sumber penghasilan sampingan yang sangat membantu ekonomi keluarga. Selain itu, pemilihan ide flora sebagai sumber ide juga karena dalam karya penulis ingin mengenang almarhumah Ibu, mengingat hanya Ibu yang mengurus tanaman-tanaman bunga yang biasa menghiasi halaman rumah. Pemilihan flora nasional sebagai sumber ide juga dikarenakan dari daftar bunga yang di pilih Pemerintah mewakili flora Indonesia terdapat bunga *rafflesia* atau padma raksasa, hal ini berkaitan dengan tempat asal penulis yaitu Bengkulu. Kota Bengkulu merupakan kota yang menggunakan bunga padma raksasa sebagai ikon daerah.

Menurut Bastomi (1986 : 3), Kegiatan berekspresi merupakan salah satu kebutuhan untuk mengungkapkan seluruh perlambang dirinya, kebutuhan setiap orang untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, tanggapannya terhadap lingkungan.

Sumber ide Flora Nasional tersebut penulis jadikan acuan untuk menciptakan motif baru, yang kemudian dikombinasikan dengan motif batik klasik. Hal ini di dorong oleh banyaknya motif-motif baru yang lahir

pada penciptaan batik. Bagi penulis, merupakan hal yang positif jika kreator-kreator batik terus berkarya tetapi justru hal inilah yang menimbulkan kekhawatiran bahwa motif tradisional bisa saja semakin sempit ruangnya dalam pandangan masyarakat. Dengan demikian penulis ingin membuat inovasi motif baru tanpa meninggalkan ciri khas motif batik klasik.

Batik sendiri merupakan warisan budaya Indonesia yang sangat bernilai tinggi bagi Indonesia apalagi sejak ditetapkan oleh UNESCO. Meskipun banyak yang berpendapat bahwa batik itu terletak pada tekniknya tetapi banyak motif yang mencirikan batik, ketika seseorang melihatnya langsung terlintas bahwa itu batik. Sangat banyak motif batik Indonesia yang dapat dijumpai dari setiap masing-masing daerah penghasilnya. Batik secara umum sudah menjadi identitas dari masing-masing daerah seperti contohnya motif Kawung dari Yogyakarta, Mega Mendung dari Cirebon dan motif Belibis Puspito dari Semarang. Namun motif-motif tersebut sangat bersifat kedaerahan, sehingga penulis ingin menciptakan motif yang bersifat nasional.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana mewujudkan karya seni batik berupa kain panjang dengan sumber ide penciptaan flora nasional?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya seni berbentuk kain panjang dengan sumber ide flora nasional.
 - b. Memperkenalkan gagasan mengenai motif batik nasional Indonesia.
 - c. Mengembangkan dan mengasah kemampuan kreativitas di dalam inovasi baik karya seni maupun produk untuk memenuhi persaingan global.
 - d. Mewujudkan kepedulian dan rasa cinta terhadap negara Indonesia melalui flora nasional Indonesia sebagai sumber ide penciptaan karya seni berupa kain batik.
2. Manfaat
- a. Karya seni dan laporan yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak terkait.
 - b. Karya seni yang dihasilkan dapat menjadi tolak ukur dalam dunia penulis berkesenian kedepannya.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Estetika

Menurut Kant : “Bukan objek atau benda yang dinikmati, tetapi subjek yakni manusia yang menikmatinya, yang menentukan keindahan objek tersebut”.

(<https://susansutarjo.wordpress.com/tag/immanuel-kant/>, 2015)

Manusia pada dasarnya memiliki kemampuan menangkap rasa indah yang berbeda-beda yang menurut Kant memiliki fungsi yang berbeda-beda, antara lain kemampuan berfikir, logika, menilai moralitas, etika, dan kemampuan menikmati keindahan itu sendiri. Sebagian orang mungkin menilai keindahan hanya sekedar kesenangan, namun sebagian orang yang lain menilai keindahan dengan dipengaruhi beberapa faktor seperti misalnya mahasiswa seni menilai keindahan dengan dipengaruhi pengetahuan yang didapatnya selama masa studi, seperti komposisi, keseimbangan, susunan, dan lain sebagainya. Selain itu juga nilai-nilai sosial juga mempengaruhi seseorang dalam menikmati keindahan, hal ini berkaitan dengan karya seni diciptakan dengan latar belakang didalamnya atau pesan yang ingin disampaikan seniman. Selain itu ada juga misalnya seorang yang kuat menganut aturan agama tidak bisa menikmati karya lukisan yang tanpa busana, justru sebaliknya ia akan berfikir bahwa itu karya yang tidak pantas untuk dinikmati.

Bagi seorang seniman, kemampuan menikmati karya seni tidak hanya mempengaruhi senang atau tidaknya ketika ia melihat bahkan mengamati karya seni, tetapi juga berpengaruh terhadap karya yang ia hasilkan. Hal inilah yang penulis rasa kemudian melahirkan pendapat bahwa karya seni merupakan cerminan dari seorang seniman.

Estetika atau keindahan (*aesthetic*) merupakan faktor yang sangat penting dalam proses desain. Seorang desainer, sudah seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan keindahan (estetika) produk yang hendak dibuat. Kemampuan untuk bisa menghasilkan suatu desain dengan derajat estetika yang tinggi, umumnya sangat dipengaruhi oleh kepekaan (*sense*), perasaan (*feeling*), selera (*taste*), penghayatan, serta kehalusan rasa perencana dalam melakukan proses pengolahan rupa. (Palgunadi, 2008 : 163)

Dalam hal membuat desain, seorang seniman terlebih dahulu menentukan untuk apa benda itu dibuat, setelah itu ia harus membuat desain yang sesuai. Desain itu sendiri tidak hanya terbatas pada bagaimana bentuk dari benda yang ingin dibuat, tetapi juga perlu mempertimbangkan warna, motif ragam hias dan lain sebagainya. Misalnya saja, desain batik untuk taplak meja dengan motif untuk baju tentu berbeda. Motif pada taplak meja lebih menarik jika dibuat simetris, disesuaikan motif yang akan menutup bagian meja dan motif yang memberi kesan jatuh. Sementara itu motif batik pada baju lebih menarik jika lebih *luwes* atau biasanya disesuaikan dengan pola potongan baju.

b. Semiotika

Menurut Sobur (15 : 2003), Pendekatan Semiotika, yaitu menginterpretasikan bentuk visual ke dalam sistem tanda dan simbol. Keberadaan semiotika tidak dapat dilepaskan dalam proses penciptaan karya seni. Semiotika dipergunakan untuk lebih

memperjelas maksud yang ingin disampaikan seniman kepada penikmatnya. Semiotika merujuk kepada “ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, yaitu perangkat untuk mencari jalan di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia lainnya.

C. S. Peirce mengemukakan mengenai teori segitiga makna atau *triangle meaning*, semiotika terdiri dari tiga unsur elemen utama yakni, tanda (*sign*), objek dan interpretasi. Tanda adalah suatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Tanda menurut Pierce terdiri dari tiga simbol (tanda yang muncul dari kesepakatan), ikon (tanda yang muncul dari perwakilan fisik), indeks (tanda yang muncul dari hubungan sebab akibat, sedangkan acuan tanda di sebut objek.

Objek atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang di rujuk tanda. *Intrepretant* atau pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke satu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang di rujuk sebuah tanda. Hal yang terpenting dalam proses semiosis adalah bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi. Contohnya saat seorang gadis menggunakan rok mini maka gadis itu sedang mengkomunikasikan dirinya kepada orang lain, yang bisa jadi memaknainya sebagai simbol keseksian. (Asa Berger, 2010 : 3)

2. Metode Penciptaan

Menurut Gustami (2007 : 329), Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi pula di tempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis.

Dalam konsep metodologi, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Tahap eksplorasi, meliputi langkah pertama pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan dan penggalian sumber referensi dan informasi untuk menemukan tema. Langkah ke dua yakni penggalian landasan teori, sumber dan referensi, serta acuan visual, yang dapat digunakan sebagai acuan analisis itu akan menjadi landasan visualisasi. Tahap perancangan, meliputi langkah ketiga, yakni tahap perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis yang dilakukan ke dalam bentuk visual dalam batasan dua dimensional. Langkah ke empat, adalah visualisasi gagasan dari rancangan sketsa alternatif terpilih atau gambar teknik yang telah dipersiapkan menjadi suatu bentuk model *prototype*. Tahap perwujudan, meliputi langkah ke lima, yaitu tahap perwujudan yang pelaksanaannya berdasarkan sketsa atau model *prototype* yang dianggap sempurna, termasuk penyelesaian akhir dan sistem kemasannya. Langkah ke enam, yaitu mengadakan penilaian terhadap hasil perwujudan yang sudah diselesaikan. (Gustami, 2007 : 329-332)

a. Eksplorasi

Tahap pertama eksplorasi dan analisis merupakan hal yang penting untuk mengawali proses pembuatan karya, karena saat proses ini seorang seniman akan tau apa saja ciri-ciri dari sumber ide yang diambil. Kemudian ciri-ciri tersebut digunakan sebagai acuan dalam membuat desain, hal tersebut juga dapat mempengaruhi sampai atau tidaknya pesan yang ingin disampaikan.

b. Perancangan

Selanjutnya proses perancangan juga tidak kalah penting dengan eksplorasi. Ide-ide akan dituangkan ke dalam sketsa-sketsa alternatif, selanjutnya memilih sketsa terbaik dari beberapa sketsa alternatif yang telah diajukan, kemudian sketsa terpilih dibentuk dalam bentuk desain pada kain sebagai tahap berikutnya dalam pembuatan karya.

c. Perwujudan

Perwujudan karya Tugas Akhir ini dilakukan dengan tahapan-tahapan secara runtut untuk mengurangi atau meminimalisir kesalahan dan kerusakan dalam proses perwujudan karya, yaitu dari mulai persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan hingga tahap *Finishing*.

Meskipun sudah ada persiapan yang matang, proses perwujudan juga tidak selalu berjalan mulus, banyak faktor yang mempengaruhi seperti kondisi fisik seniman maupun faktor dari luar seperti cuaca yang mendung mengganggu proses pewarnaan dengan indigosol.